

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya suatu definisi istilah agar tujuan dari penelitian ini jelas dan terarah. Oleh karena itu penulis akan menjelaskan definisi istilah yang ada sebagaimana yang dijelaskan oleh M.Nazir (1999:152) sebagai berikut :

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstanta dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.

Sesuai dengan judul yang ada, maka definisi istilah untuk masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:74) pengaruh adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan”. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang mempengaruhi (variabel x yaitu Citra Merek sebagai variabel independen terhadap variabel y yaitu Loyalitas Konsumen di Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Bandung sebagai variabel dependen yang dikenai pengaruh).

2. Citra Merek

Citra merek menurut Kotler (2002) adalah “sebagai seperangkat keyakinan, ide, dan kesan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu merek”.

Sedangkan pengertian citra merek menurut Keller (2003), yakni:

1. Anggapan tentang merek yang direfleksikan konsumen yang berpegang pada ingatan konsumen.
2. Cara orang berpikir tentang sebuah merek secara abstrak dalam pemikiran mereka, sekalipun pada saat mereka memikirkannya, mereka tidak berhadapan langsung dengan produk. Membangun brand image yang positif dapat dicapai dengan program marketing yang kuat terhadap produk tersebut, yang unik dan memiliki kelebihan yang ditonjolkan, yang membedakannya dengan produk lain.

Dari definisi di atas yang dimaksud citra merek dalam penelitian ini adalah *suatu kesan konsumen terhadap merek Lembaga Bimbingan Belajar Neutron yang dinilai dari sejauh mana konsumen dapat mengingat dan merasakan keuntungan, kekuatan, dan keunikan yang terkandung pada merek Neutron tersebut.*

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Citra Merek

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Bentuk Data
Variabel X (Citra Merek)	1. Favorability of brand association (a. Bentuk manfaat produk	1-5	Ordinal
		b. Tersedianya	6-12	

	keuntungan dari asosiasi merek)	banyak pilihan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan		
		c. Harga yang ditawarkan bersaing	13-15	
		d. Kemudahan mendapatkan produk yang dibutuhkan.	16-19	
	2. Strength of brand association (Kekuatan dari asosiasi merek)	a. Kuatnya nama merek di pikiran pelanggan	20-22	Ordinal
		b. Promosi yang dilakukan menarik	23-24	
	3. Uniqueness of brand	a. Keunikan program yang	25-27	Ordinal

	association (keunikan dari asosiasi merek)	dimiliki oleh lembaga	
		b. Keunikan informasi yang diberikan oleh lembaga	28-29

3. Loyalitas Konsumen

Oliver (dalam Hurriyati, 2005) mengungkapkan definisi loyalitas pelanggan adalah “Sebagai komitmen pelanggan bertahan secara mendalam untuk berlangganan kembali atau melakukan pembelian ulang produk/jasa secara konsisten di masa yang akan datang, meskipun pengaruh situasi dan usaha-usaha pemasaran mempunyai potensi untuk menyebabkan perubahan perilaku”.

Mowen dan Minor (1998) mendefinisikan loyalitas pelanggan adalah “Sebagai kondisi di mana pelanggan mempunyai sikap positif terhadap suatu objek, mempunyai komitmen pada objek tersebut, dan bermaksud meneruskan pembeliannya di masa mendatang”.

Griffin (dalam Hurriyati, 2005) menyatakan bahwa “*Loyalty is defined as non random purchase expressed over time by some decision making unit*” yang berarti bahwa loyalitas didefinisikan sebagai pembelian

non random yang diekspresikan sepanjang waktu dengan melakukan serangkaian pengambilan keputusan.

Dari definisi di atas yang dimaksud loyalitas konsumen dalam penelitian ini adalah *suatu kondisi dimana konsumen konsisten memakai jasa lembaga bimbingan belajar khususnya memakai jasa lembaga bimbingan belajar Neutron, dimana tingkat konsistennya dicerminkan dari sikap positif konsumen terhadap lembaga.*

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Loyalitas Konsumen

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Bentuk Data
Variabel Y (Loyalitas Konsumen)	1. <i>Satisfaction</i> (kepuasan)	a. Kepuasan kualitas pelayanan setelah menggunakan jasa bimbingan belajar	1-5	Ordinal
		b. Kepuasan efisiensi biaya yang telah dikeluarkan konsumen.	6-7	
	2. Emotional bonding (ikatan emosi)	a. Rasa bangga ketika menggunakan jasa lembaga.	8-9	Ordinal
		b. Memberikan saran	10-11	

		atau rekomendasi kepada perusahaan.		
		c. Kekompakan interaksi antara sesama pengguna layanan jasa lembaga.	12-13	
	d. Trust (kepercayaan)	a. frekuensi konsumen untuk melakukan pemakaian ulang jasa bimbingan belajar.	14-15	Ordinal
		b. Keinginan konsumen untuk menjadi member institusi/lembaga.	16-17	
		c. Percaya diri dalam menggunakan jasa lembaga.	18-22	
	d. Choice reduction and	a. Memberikan kemudahan dalam	23-24	Ordinal

	habit (kemudahan)	mengakses informasi- informasi lembaga.		
		b. Menawarkan berbagai pilihan produk (progam bimbel) sesuai dengan kebutuhan konsumen.	25	
	e. History with the company (pengalaman terhadap perusahaan)	a. Terdapat sanak saudara yang sebelumnya menggunakan jasa lembaga.	26-27	Ordinal
		b. Merekomendasikan produk atau jasa lembaga kepada orang lain	28-29	

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian agar lebih efektif dan efisien. Metode penelitian adalah langkah-langkah yang di ambil dalam suatu penelitian yang meliputi pengumpulan, penyusunan dan

penganalisaan serta penginterpretasian data sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian tersebut secara sistematis. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang sedang berlangsung pada masa sekarang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moch. Natzir (1985 : 63) bahwa :

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau tulisan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dalam pengambilan masalah lebih difokuskan kepada masalah-masalah yang bersifat aktual yang pada saat ini terjadi terutama mengenai topik pemasaran jasa pendidikan khususnya jasa bimbingan belajar, yang difokuskan terhadap sejauh mana tingkat loyalitas konsumen terhadap citra merek lembaga bimbingan belajar.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:13) metode kuantitatif adalah metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis dan penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

C. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Bandung di Jln. Tamansari No.61 Bandung (Komplek ITB), pemilihan lokasi dilatar belakangi karena Lembaga Bimbingan Belajar Neutron sudah kurang lebih 20 tahun berkecimpung di dunia pendidikan, dan sudah memiliki banyak cabang di berbagai kota, dimana pusatnya berada di kota Yogyakarta.

2. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2011:117) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:108) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan populasi seluruh siswa SMA Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Bandung yang berjumlah 400 siswa. Dimana rincian jumlah siswa pada setiap jenjang yaitu: kelas X, XI IPA/IPS, XII IPA/IPS terdapat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.3

Jumlah siswa pada setiap kelas

Jenjang/kelas	Jumlah siswa
Kelas X	20 siswa

Kelas XI IPA	20 siswa
Kelas XI IPS	20 siswa
Kelas XII IPA	270 siswa
Kelas XII IPS	70 siswa
TOTAL	400 siswa

3. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2011:118) sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu, dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2011:126).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *teknik probability sampling dengan cara simple random sampling* dikarenakan populasi lebih dari 100 Orang yaitu 400. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan perhitungan rumus Taro Yamane yang dikutip dari Akdon (2005:107) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d^2 : prestasi yang ditetapkan $(0,1)^2$

maka :

$$n = \frac{400}{400(0,1)^2+1}$$

$$400(0,1)^2+1$$

$$n = \frac{400}{4+1}$$

$$400(0,01)+1$$

$$n = \frac{400}{4+1}$$

$$4+1$$

$$n = \frac{400}{5}$$

$$5$$

$$n = 80$$

Penggunaan rumus tersebut menghasilkan sampel sebanyak 80 orang.

Adapun pembagian jumlah responden yang diambil dari setiap kelas adalah:

Tabel 3.4

Pembagian responden pada setiap kelas

No.	Jenjang kelas	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah Angket
1.	Kelas X	20	$\frac{20}{400} \times 100\% = 5\%$	$\frac{5}{100} \times 80 = 4$
2.	Kelas XI IPA	20	$\frac{20}{400} \times 100\% = 5\%$	$\frac{5}{100} \times 80 = 4$
3.	Kelas XI IPS	20	$\frac{20}{400} \times 100\% = 5\%$	$\frac{5}{100} \times 80 = 4$
4.	Kelas XII IPA	270	$\frac{270}{400} \times 100\% = 67.5\%$	$\frac{67.5}{100} \times 80 = 54$
5	Kelas XII IPS	70	$\frac{70}{400} \times 100\% = 17.5\%$	$\frac{17.5}{100} \times 80 = 14$
Jumlah		400	100%	80

Jadi sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah sejumlah 80 siswa.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Moch. Nazir (1999:21) mengemukakan bahwa “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Dengan demikian, teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Adapun dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Secara umum, teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua yaitu teknik secara langsung dan teknik tidak langsung. Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner atau angket.

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner/angket. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup (kuesioner berstruktur), yaitu angket yang disajikan dimana dalam setiap pernyataan disertai dengan alternatif jawaban. Jenis data yang akan dikumpulkan adalah data interval yang instrumennya menggunakan skala Likert yang memiliki

kisaran nilai antara 1 sampai dengan 5. Perincian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Perincian bobot alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot/Skor
SS = Sangat Setuju	5
ST = Setuju	4
RG= Ragu-ragu	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Hal ini disesuaikan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:73) bahwa : “ Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”.

Beberapa keuntungan yang didapat apabila menggunakan jenis angket tertutup sebagai alat pengumpul data yaitu :

- a. Data dapat dikumpulkan dalam waktu yang relatif singkat
- b. Data dapat diproses mudah untuk ditabulasi dan dianalisis.
- c. Didapat yang relatif sama dari setiap responden, sehingga akan memudahkan peneliti dalam proses pengolahan data.
- d. Responden akan lebih leluasa dan bebas dalam memberikan jawaban

- e. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, waktu, dan dana/biaya.

2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Untuk mempermudah penyusunan angket sebagai alat pengumpul data, maka penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang dianggap penting untuk dinyatakan pada responden, berdasarkan pada teori-teori yang telah diuraikan
- b. Membuat kisi-kisi butir item berdasarkan variabel penelitian
- c. Membuat daftar pernyataan dari variabel yang akan diteliti disertai dengan petunjuk cara menjawabnya agar tidak terjadi kekeliruan dalam menjawab
- d. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap jawaban, yaitu menggunakan skala Likert.

3. Tahap Uji Coba Kuesioner

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, kuesioner harus diujicobakan. Terlebih dahulu pelaksanaan uji coba angket dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item kuesioner, baik dalam redaksi, maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Faisal (1982:189) mengemukakan pentingnya dilakukan uji coba sebagai berikut:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data sebenarnya). Sebelum pemakaian yang

sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Untuk pelaksanaan uji coba ini, penulis melakukan uji coba terhadap 15 siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama. Pada bulan Juli tanggal 18 tahun 2011.

Setelah data untuk uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Ukuran bagi memadai-tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data dan sebagai alat pengukur variabel penelitian, harus memenuhi syarat utama, yaitu syarat validitas/kesahihan dan syarat reliabilitas/keajegan. Angket dikatakan valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

a. Uji Validitas

Faisal (1982:24) menjelaskan bahwa maksud dari validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

Validitas pengukuran berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dari alat yang digunakan. Suatu alat pengukuran dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang realibel yang mau diukur. Sedangkan reliabilitas pengukuran berhubungan dengan daya konstan alat pengukur di dalam melahirkan ukuran-ukuran yang sebenarnya dari apa yang diukur. Alat pengukur yang reliabel kemungkinannya melahirkan ukuran yang berbeda-beda bila kenyataan objeknya memang sama, walau dilakukan oleh lain petugas/ lain kesempatan.

Selanjutnya untuk mengetahui validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan uji coba instrumen penelitian (angket). Uji validitas dilakukan sekaligus dengan pengujian realibilitas instrumen. Dalam uji validitas instrumen ini metode yang digunakan adalah metode Pearson yaitu teknik korelasi Product Moment dengan bantuan program SPSS. 18.0 for windows. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien butir validitas yang dianalisis
- N = Banyaknya responden
- X = Skor responden untuk item pernyataan
- Y = Skor total responden untuk keseluruhan item
- $\sum X$ = Jumlah skor pertama
- $\sum Y$ = Jumlah skor kedua
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor pertama dan kedua
- $\sum X^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor pertama
- $\sum Y^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor kedua

(Suharsimi Arikunto, 2006 :170)

Hasil perhitungan korelasi (r hitung) yang dilihat dari item total correlation kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan r kritis. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r kritis maka item pernyataan dinyatakan memiliki validitas konstruksi yang kuat. Patokan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% sehingga batas minimal yang

terdapat dalam r tabel adalah 0,514 dengan jumlah responden sebanyak 15 siswa.

Diperoleh hasil penyebaran uji coba angket sebagai berikut:

1) Uji validitas variabel X

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan bantuan SPSS. 18.0 for windows. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Hasil perhitungan Uji Validitas Variabel X

ITEM NO	r hitung	r tabel (95%)(10)	kesimpulan
1	0.839	0.514	VALID
2	0.791	0.514	VALID
3	0.793	0.514	VALID
4	0.26	0.514	TIDAKVALID
5	0.57	0.514	VALID
6	0.9	0.514	VALID
7	0.848	0.514	VALID
8	0.809	0.514	VALID
9	0.632	0.514	VALID
10	0.823	0.514	VALID
11	0.792	0.514	VALID
12	0.75	0.514	VALID
13	0.58	0.514	VALID
14	0.762	0.514	VALID
15	0.6	0.514	VALID
16	0.711	0.514	VALID
17	0.57	0.514	VALID
18	0.659	0.514	VALID
19	0.332	0.514	TIDAKVALID
20	0.618	0.514	VALID
21	0.763	0.514	VALID
22	0.567	0.514	VALID

23	0.457	0.514	TIDAKVALID
24	0.603	0.514	VALID
25	0.605	0.514	VALID
26	0.558	0.514	VALID
27	0.414	0.514	TIDAKVALID
28	0.663	0.514	VALID
29	0.767	0.514	VALID

Keterangan Tabel :

- Jumlah item yang tidak valid sebanyak 4 item
- Jumlah item soal yang valid sebanyak 25 item

Hasil uji validitas angket tersebut menghasilkan 25 item pernyataan yang dinyatakan valid, 4 item pernyataan tidak valid (yaitu item nomor 4, 19, 23 dan 27). Artinya, keempat item tersebut (tidak valid) tidak dapat digunakan untuk pengumpul data penelitian ini, sehingga keempat item tersebut dihilangkan, yaitu:

Tabel 3.7
Item Pertanyaan yang dihilangkan

No Item	PERTANYAAN
4.	Kelulusan di lembaga bimbingan yang anda gunakan selalu 100% lulus, dan sebagian besar lulusan masuk PTN favorit.
19.	Pihak bimbingan sangat terbuka dalam memberikan informasi mengenai program-program baik secara tatap muka, maupun via telepon dan email/website.
23.	Lembaga bimbingan sering mengadakan try out ke sekolah-sekolah dan yang mendapatkan nilai tertinggi pada try out tersebut akan diberikan penawaran potongan harga untuk masuk ke lembaga.
27.	Di lembaga bimbingan yang anda gunakan terdapat tes potensi diri untuk mengetahui kecenderungan minat dan keterampilan anda.

2) Uji validitas variabel Y

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan bantuan SPSS. 18.0 for windows. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Hasil perhitungan Uji Validitas Variabel Y

ITEM	r hitung	r tabel	kesimpulan
NO		(95%)(10)	
1	0.62	0.514	VALID
2	0.525	0.514	VALID
3	0.646	0.514	VALID
4	0.639	0.514	VALID
5	0.718	0.514	VALID
6	0.58	0.514	VALID
7	0.953	0.514	VALID
8	0.861	0.514	VALID
9	0.651	0.514	VALID
10	0.627	0.514	VALID
11	0.592	0.514	VALID
12	0.684	0.514	VALID
13	0.625	0.514	VALID
14	0.755	0.514	VALID
15	0.587	0.514	VALID
16	0.732	0.514	VALID
17	0.558	0.514	VALID
18	0.638	0.514	VALID
19	0.558	0.514	VALID
20	0.8	0.514	VALID
21	0.286	0.514	TIDAKVALID
22	0.59	0.514	VALID
23	0.577	0.514	VALID
24	0.606	0.514	VALID
25	0.618	0.514	VALID
26	0.873	0.514	VALID
27	0.81	0.514	VALID

28	0.903	0.514	VALID
29	0.723	0.514	VALID

Keterangan Tabel :

- Jumlah item yang tidak valid sebanyak 1 item
- Jumlah item soal yang valid sebanyak 28 item

Hasil uji validitas angket tersebut menghasilkan 28 item pernyataan yang dinyatakan valid, 1 item pernyataan tidak valid (yaitu item nomor 21). Artinya, satu item tersebut (tidak valid) tidak dapat digunakan untuk pengumpul data penelitian ini, sehingga satu item tersebut dihilangkan, yaitu:

Tabel 3.9
Item Pertanyaan yang dihilangkan

No Item	PERTANYAAN
21.	Anda yakin dapat meningkatkan kemampuan belajar, karena sistem belajar dirancang dan diprogram dengan sebaik mungkin.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tersebut dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Pengujian reliabilitas instrumen dianalisis dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

Pengujian reabilitas dilakukan dengan rumus Spearman Brown (*Split Half*) dengan bantuan SPSS. 18.0 for windows, rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b} \quad (\text{Sugiyono, 2008:185})$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

1) Uji Realibilitas variabel X

Reliability Statistics		
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.946
	Unequal Length	.946

a. The items are: no1, no2, no3, no4, no5, no6, no7, no8, no9, no10, no11, no12, no13, no14, no15.

b. The items are: no15, no16, no17, no18, no19, no20, no21, no22, no23, no24, no25, no26, no27, no28, no29.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh harga rhitung sebesar 0,946 sedangkan harga rtabel = 0,514. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,946 > 0,514$. Maka instrumen tersebut layak (reliabel) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Uji realibilitas variabel Y

Reliability Statistics		
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.979
	Unequal Length	.979

a. The items are: no1, no2, no3, no4, no5, no6, no7, no8, no9, no10, no11, no12, no13, no14, no15.

b. The items are: no15, no16, no17, no18, no19, no20, no21, no22, no23, no24, no25, no26, no27, no28, no29.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh harga rhitung sebesar 0,979 sedangkan harga rtabel = 0,514. Dengan demikian $rhitung > rtabel = 0,979 > 0,514$. Maka instrumen tersebut layak (reliabel) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

4. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Tahapan selanjutnya setelah melakukan uji coba angket dan diketahui hasilnya bahwa angket sudah dinyatakan valid dan reliabel, adalah melaksanakan penyebaran angket untuk mendapatkan data yang diinginkan. Angket disebar kepada 80 orang siswa yang berada di lingkungan Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Bandung sesuai dengan persebaran sampel pada tiap jenjang kelas selama 7 hari, yaitu dimulai dari tanggal 09 september 2011 sampai tanggal 16 September 2011.

5. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan apabila angket yang sudah disebar kepada responden sudah terkumpul. Pengolahan data dalam penelitian ini seperti yang telah dijelaskan di awal, yaitu menggunakan perhitungan dengan statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

a. Seleksi angket

Pada langkah ini, penulis memeriksa dan melakukan seleksi terhadap seluruh data yang terkumpul dari responden dan memeriksa tentang keutuhan angket. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat yang diolah.

b. Menghitung Kecenderungan Rata-Rata Variabel X dan Y

Untuk menghitung kecenderungan umum jawaban responden terhadap penelitian, maka digunakan rumus *Weighted Mean Scores* (WMS).

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut.

- 1) Pemberian bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 3) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah jawaban yang dicari

n = Jumlah responden (sampel)

- 5) Menentukan kriteria pengelompokan untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Adapun kriteria yang dipergunakan peneliti dalam perhitungan WMS adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10

Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1	4,6-5	Sangat Baik
2	3,6-4,5	Baik
3	2,6-3,5	Cukup
4	1,6-2,5	Rendah
5	1-1,5	Sangat Rendah

c. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, digunakan rumus menurut Sudjana (1996:104):

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{s} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku yang dicari

X_i = Data Skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan Baku

Untuk menggunakan rumus diatas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan distribusi skor mentah dari variabel penelitian
- 2) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
- 3) Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah, dengan rumus menurut Sudjana (1996:147):

$$R = ST - SR$$

- 4) Menentukan banyaknya kelas interval (bk) dengan menggunakan rumus menurut Sudjana (1996:148):

$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

- 5) Menentukan panjang kelas interval (p) yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK) dengan rumus menurut Sudjana (1996:149) :

$$PK = \left(\frac{R}{BK} \right)$$

6) Mencari rata-rata (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

7) Mencari simpangan baku (S) dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

d. Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan Chi Kuadrat (χ^2), Sudjana (1996: 276) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = Kuadrat Chi yang dicari

O_i = frekuensi hasil penelitian

E_i = frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1) Membuat distribusi frekuensi

2) Membuat batas bawah skor kiri interval dan batas atas skor kanan interval

3) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X = Skor batas kelas distribusi

\bar{X} = Batas kelas distribusi

S = Simpangan baku

4) Mencari luas O – Z dari daftar F

5) Mencari luas setiap interval dengan cara mencari selisih luas O – Z kelas interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambah luas O – Z untuk tanda Z yang tidak sejenis

6) Mencari E_i (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval dengan n tiap kelas interval (f_i) pada tabel distribusi frekuensi

7) Mencari O_i (frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara melihat jumlah setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi

8) Mencari Chi-kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan

9) Menentukan keberartian Chi-kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi chi-kuadrat, dengan kriteria

pengujian: jika X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel, maka dapat berdistribusi normal dengan $dk = k-1$

e. Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil uji normalitas data, menghasilkan data variabel X dan Y yang berdistribusi normal sehingga tehnik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik. Dalam statistic parametrik, pengujian hipotesisnya menggunakan korelasi *product moment*. Rumus *product moment* (Sugiyono, 2003:213) adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Variabel-variabel yang akan dikorelasikan adalah variabel dependen (X) dan variabel independen (Y), maka r_{xy} merupakan hasil dari koefisien korelasi variabel-variabel tersebut. Selanjutnya r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel dengan taraf signifikansi 95%, bila harga r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel dan bernilai positif maka

terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut.

2) Kategori korelasi

Setelah menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* maka hasil koefisien korelasi tersebut ditafsirkan untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tolok ukur berdasarkan r_{xy} hitung yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:257), sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

3) Menguji Signifikansi Koefisien Korelasi

Setelah diketahui gambaran derajat hubungan variabel-variabel maka koefisien korelasi tersebut harus di uji signifikansi (dapat digeneralisasikan) atau tidak dengan membandingkan hasil tersebut dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan yaitu 5%. Untuk mengujinya

digunakan rumus uji signifikansi korelasi atau lebih dikenal dengan uji t. Rumus uji signifikansi korelasi, adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2003:215})$$

Keterangan:

t = Distribusi student dengan dk= (n-2)

r = koefisien korelasi *product moment*

n = Banyaknya data

Hipotesis dalam penelitian ini secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho: $\beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

H : $\beta \neq 0$ artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah menerima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan menolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikan 95%.

4) Uji Determenasi

Koefisien determinasi besaran kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya presentase

pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Nilai Koefisien Determinasi

r^2 : Nilai Koefisien Korelasi

Menurut **Damodar Gujarati** (1998: 98) dijelaskan bahwa “Koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut, nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < r^2 < 1$).” Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika r^2 semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika r^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.